

**PT SMRC AUTOMOTIVE
TECHNOLOGY INDONESIA**

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
SERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

DAFTAR ISI**TALE OF CONTENTS**

	Halaman/ Page	
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independents Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 29	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriola Nadiyah
Alamat Kantor : Menara Kadin Indonesia Lt. 30
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5,
Kav 2-3, Jakarta, 12950

Nomor Telepon : 08111899465
Jabatan : Direktur

Saya menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan.
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan disajikan secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY ON
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
FOR THE YEAR ENDED OF MARCH 31, 2021**

I, the undersigned:

Name : Fitriola Nadiyah
Office Address : Menara Kadin Indonesia Lt. 30
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5,
Kav 2-3, Jakarta, 12950

Phone Number : 08111899465
Position : Director

I state that:

1. Responsible for the preparation and presentation of the Company financial statements.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3.
 - a. All information contained in the Company's financial statements are complete and correct.
 - b. The Company's financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. Responsible for the Company's internal control system.

This Statement letter is made truthfully.

Jakarta,
25 June / June 25, 2021



Fitriola Nadiyah
Direktur/Director

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
TJAHJO, MACHDJUD MODOPURO & REKAN

Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor : KEP-1021/KM.17/1998

Gedung Yayasan Puma Bhakti, Lantai III Ruang 307

Jl. Proklamasi No. 44 Jakarta 10320; Telp.: 3151534, 42882576; Facs.: 42882577; E-mail : kaptim@rad.net.id

No.: 0072/2.0225/AU.1/05/0710-1/1/VI/2021

No.: 0072/2.0225/AU.1/05/0710-1/1/VI/2021

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT SMRC Automotive Technology Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT SMRC Automotive Technology Indonesia Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Cabang:

Bandar Lampung : Jl. Purnawirawan Raya No. 128, Bandar Lampung 35152, Telp.: (0721) 5609431; Facs.: (0721) 5609431

Denpasar : Jl. Drupadi XIV No. 3, Denpasar 80235, Telp.: (0361) 4745880; Facs.: (0361) 4745880

Bogor : Jl. Raya Karanggan No. 234. Gunung Putri, Bogor 16960, Telp.: (021) 83724156; Facs.: (021) 83724156

F-00/21

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**The Stockholders, Boards of Commissioner and Directors
PT SMRC Automotive Technology Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of PT SMRC Automotive Technology Indonesia, which comprise the statement of financial position as of March 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan dasar bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT SMRC Automotive Technology Indonesia pada tanggal 31 Maret 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan atas suatu hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 23 atas laporan keuangan yang menjelaskan bahwa PT SMRC Automotive Technology Indonesia telah mengalami negatif modal kerja, negative arus kas dari kegiatan operasional dan kerugian yang significant yang menyebabkan akumulasi deficit dan defisiensi modal Rp8.674.670.741 dan Rp6.117.486.131 pada 31 Maret 2021. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian yang dapat menimbulkan keraguan tentang kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Sehubungan dengan hal ini, SMRC Automotive Holding Netherlands B.V telah berkomitmen untuk memberikan dukungan finansial kepada PT SMRC Automotive Technology Indonesia agar dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo pada saat jatuh tempo.

Opini kami tidak di modifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT SMRC Automotive Technology Indonesia as of March 31, 2021, and their financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

We draw attention to Note 23 to accompanying financial statements which indicates that PT SMRC Automotive Technology Indonesia has incurred negative working capital, negative cash flow from operation and significant loss which resulted to accumulated deficit and capital deficiency of Rp8,674,670,741 and Rp6,117,486,131 as of Maret 31, 2021. These conditions indicate the existence of a uncertainty that may cast doubt about its ability to continue as a going concern. In regards to this matter, SMRC Automotive Holding Netherlands B.V. has committed to provide financial support for PT SMRC Automotive Technology Indonesia to allow it to meet its maturing obligations as they fall due.

Our opinion is not modified in respect of these matters.

TJAHJO, MACHDJUD MODOPURO & REKAN

Tjahjo Nurwantoro, CA., CPA.
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. 4011TOR
25 Juni 2021/June 25, 2021



PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
FOR THE YEAR ENDED MARCH 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas di bank	5, 21	1.850.509.100	1.694.695.045	Cash in bank
Piutang usaha	6, 21	-	19.088.920.201	Trade receivables
Uang jaminan	21	7.182.000	-	Refundable deposit
Biaya dibayar dimuka		467.561.232	325.970.103	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	7	729.806.071	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		3.055.058.403	21.109.585.349	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pajak dibayar dimuka	7	3.578.350.136	3.578.350.136	Prepaid taxes
JUMLAH ASET		6.633.408.539	24.687.935.485	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN MODAL				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	8, 21	294.164.919	22.439.519	Trade payables
Utang lain-lain ke pihak berelasi	9, 20, 21	10.376.175.346	20.094.207.529	Other payables to related party
Utang pajak	10	175.172.542	1.548.523.864	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	11, 21	-	863.781.073	Accrued expenses
Pinjaman ke pihak-pihak berelasi	12, 20, 21	1.905.381.863	4.286.620.960	Loan to related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		12.750.894.670	26.815.572.945	Total Short-Term Liabilities
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 853,600 (US\$100)
Rp 853.600 (US\$100) per saham				par value per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 25.000 saham	14	2.560.360.000	2.560.360.000	authorized, issued and fully paid - 2,500 shares
Pendapatan komprehensif lainnya		(3.175.390)	(3.175.390)	Other comprehensive income
Defisit		(8.674.670.741)	(4.684.822.070)	Deficit
Jumlah Ekuitas (Defisiensi modal)		(6.117.486.131)	(2.127.637.460)	Total Equity (Capital Deficiency)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL NETO)		6.633.408.539	24.687.935.485	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY (NET OF CAPITAL DEFICIENCY)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED MARCH 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
PENDAPATAN	15	-	23.462.513.529	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	16	-	1.234.976.596	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		-	22.227.536.933	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	17	2.340.897.119	4.385.725.711	Selling, general and administrative expenses
Beban lain-lain - neto	18	1.623.352.022	8.063.027.777	Other expenses - net
Jumlah beban operasi		3.964.249.141	12.448.753.488	Total operating expense
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(3.964.249.141)	9.778.783.445	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	19	(25.599.530)	(327.290.563)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(3.989.848.671)	9.451.492.882	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(3.989.848.671)	9.451.492.882	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (CAPITAL DEFICIENCY)
FOR THE YEAR ENDED MARCH 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (Deficit)	Penghasilan komprehensif lainnya/ Other comprehensive income	Jumlah ekuitas (defisiensi modal)/ Total equity (Capital deficiency)	
Saldo per 1 April 2019	2.560.360.000	(14.136.314.952)	(3.175.390)	(11.579.130.342)	Balance as of 1 April 2019
Laba bersih periode berjalan	-	9.451.492.882	-	9.451.492.882	Net income for the period
Saldo per 31 Maret 2020	2.560.360.000	(4.684.822.070)	(3.175.390)	(2.127.637.460)	Balance as of March 31, 2020
Rugi bersih tahun berjalan	-	(3.989.848.671)	-	(3.989.848.671)	Net loss for the year
Saldo per 31 Maret 2021	2.560.360.000	(8.674.670.741)	(3.175.390)	(6.117.486.131)	Balance as of March 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 MARET 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED MARCH 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				<i>Laba (rugi) before tax</i>
Income (loss) sebelum pajak		(3.964.249.141)	9.778.783.445	
Penyesuaian untuk:				<i>Adjustments for:</i>
Pendapatan bunga		(5.629.945)	(660.699)	<i>Finance income</i>
Beban bunga		37.146.924	195.720.976	<i>Interest expense</i>
Beban terminasi	13	-	124.159.139	<i>Termination expense</i>
Selisih kurs yang belum terealisasi		(63.793.452)	26.941.414	<i>Unrealized foreign exchange</i>
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja		(3.996.525.614)	10.124.944.275	<i>Operating cash flows before changes in working capital</i>
Perubahan pada modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
Piutang usaha dari pihak ketiga		19.088.920.201	(16.579.500.052)	<i>Trade receivables from third parties</i>
Piutang lain-lain		-	30.000.000	<i>Other receivables</i>
Biaya dibayar dimuka		(141.591.129)	(69.678.289)	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka		(1.916.943.546)	5.140.991.853	<i>Prepaid taxes</i>
Uang jaminan		(7.182.000)	-	<i>Refundable deposit</i>
Aset tak berwujud		-	624.013.491	<i>Intangible assets</i>
Utang usaha		271.725.400	(3.004.001.581)	<i>Trade payables</i>
Utang dari pihak-pihak berelasi		(9.718.032.183)	2.569.258.813	<i>Due to related parties</i>
Beban masih harus dibayar		(863.781.073)	(1.002.032.628)	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak		(5.754.439)	(4.838.618)	<i>Taxes payable</i>
Kas digunakan di kegiatan operasi		2.710.835.617	(2.170.842.736)	<i>Cash used in operations</i>
Penerimaan bunga		5.629.945	660.699	<i>Interest received</i>
Pembayaran pajak penghasilan		(206.058.938)	-	<i>Income tax paid</i>
Pembayaran imbalan pasca kerja		-	(773.703.207)	<i>Post-employment benefits paid</i>
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		2.510.406.624	(2.943.885.244)	<i>Net Cash Flows Used in Operating Activities</i>
				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				<i>Proceed from loan to related parties</i>
Perolehan pinjaman pihak-pihak berelasi		1.712.813.863	7.574.198.153	
Pembayaran pinjaman pihak-pihak berelasi		(4.067.406.432)	(3.510.239.583)	<i>Repayment of loan to related parties</i>
Arus Kas Neto Yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(2.354.592.569)	4.063.958.570	<i>Net Cash Flows Provided by Financing Activities</i>
KENAIKKAN NETO BANK		155.814.055	1.120.073.326	NET INCREASE IN CASH IN BANK
				CASH IN BANK AT THE BEGINNING OF THE YEAR
BANK PADA AWAL TAHUN		1.694.695.045	574.621.719	
				CASH IN BANK AT THE END OF THE YEAR
BANK PADA AKHIR TAHUN		1.850.509.100	1.694.695.045	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT SMRC Automotive Technology Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No 181 tanggal 31 May 2011 dari Mala Mukti, S.H., LL.M. dan resmi disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0067083.AH.01.09. TAHUN 2011 tanggal 12 Agustus 2011 dan diumumkan dalam Berita Acara Negara No. 82 Tambahan No. 61819. tanggal 12 Oktober 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 03 dari Mala Mukti S.H., LL.M tanggal / 4 Agustus 2020 sehubungan dengan Perubahan susunan Dewan Komisaris. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0053600.AH.01.02 TAHUN 2020 tanggal 5 Agustus 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, Ruang lingkup kegiatannya meliputi perdagangan suku cadang dan aksesoris kendaraan roda empat atau lebih.

Perusahaan berdomisili di Menara Kadin, Lantai 30, Jalan H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 2-3, Jakarta.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada 2012.

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Komisaris:	
Komisaris Utama	Cajka Kornel
Komisaris	Ronan Cozic
Direktur	Fitriola Nadiyah

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, Perusahaan tidak memiliki karyawan tetap (tidak diaudit).

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT SMRC Automotive Technology Indonesia, (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 181 dated May 31, 2011 of Mala Mukti, S.H., LL.M and was officially approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0067083.AH.01.09.YEAR 2011 dated August 12, 2011 and published in the State Gazette No. 82 Supplement No. 61819 dated October 12, 2012.

The Company's Article of Association has been amended several times, with the latest Notarial Deed No.03 of Mala Mukti S.H., LL.M dated August 4, 2020 related to the changes on the composition of Boards of Commissioners. This change has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter AHU-0053600.AH.01.02 YEAR 2020 date 5 Agustus 2020.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities consist of trading of spareparts and accessories for four wheel or more vehicle.

The Company is domiciled at Menara Kadin, 30th Floor, JL H.R Rasuna Said Block X-5, Kav. 2-3, Jakarta.

The Company started its commercial operations on 2012

The composition of the Company's Commissioner and Directors as of March 31, 2021 and 2020 was as follows:

	2021	2020
Komisaris:		
Komisaris Utama	Cajka Kornel	Chin Weng Chow
Komisaris	Ronan Cozic	Cajka Kornel
Direktur	Fitriola Nadiyah	Fitriola Nadiyah

Commissioners:

President Commissioner
Commissioner

Director

As of March 31, 2021 and 2020, the Company had no permanent employee (unaudited).

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI PSAK ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar, Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi atas PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 April 2020.

Penerapan amandemen dan interpretasi berikut terhadap standar tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun ini dan tahun sebelumnya, tetapi dapat memengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 71 - Instrumen Keuangan,
- PSAK 72 - Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan,
- PSAK 73 - Sewa,
- Konsesi Sewa Terkait Covid-19 (Amandemen PSAK 73 - Sewa),
- PSAK 15 (amandemen) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama,
- PSAK 1 (amandemen) – Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang definisi material,
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan,
- PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019)- Penyajian Laporan Keuangan,
- Reformasi Acuan Suku Bunga (Amandemen PSAK 71 - PSAK 55 dan PSAK 60),
- ISAK 36 - Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa.

b. Standar, amandemen/penyesuaian standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards, Amendments/improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied a number of amendments and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after April 1, 2020.

The application of the following amendment and interpretation to standard have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements but may affect future transactions:

- *PSAK 71 - Financial Instruments,*
- *PSAK 72 - Revenue from Contracts with Customers,*
- *PSAK 73 - Leases,*
- *Covid-19 Related Rent Concessions Leases (Amendment to PSAK 73 - Lease)*
- *PSAK 15 (amendment) - Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures,*
- *PSAK 1 (amendment) - Presentation of Financial Statements and PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding material definition,*
- *PSAK 1 (amendment) - Presentation of Financial Statements regarding Titles of Financial Statements,*
- *PSAK 1 (annual improvement 2019) - Presentation of Financial Statements,*
- *Interest Rate Benchmark Reform (Amendments to PSAK 71, PSAK 55 and PSAK 60),*
- *ISAK 36 - Interpretation of the Interaction between Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases.*

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

Amendments and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2021:

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK 22 (amendemen) - Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- PSAK 110 (penyesuaian) - Akuntansi Sukuk
- PSAK 111 (penyesuaian) - Akuntansi Wa'd

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amendemen) - Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69 (Penyesuaian Tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020) - Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020) - Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dengan dasar akrual dan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK 22 (amendment) - Business Combination regarding Definition of Business
- PSAK 110 (improvement) - Accounting for Sukuk
- PSAK 111 (improvement) - Accounting for Wa'd

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early application permitted is:

- PSAK 22 (amendment) - Business Combination regarding Reference to Conceptual Frameworks
- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Contract Fulfillment Costs
- PSAK 69 (2020 Annual Improvement) - Agriculture
- PSAK 71 (2020 Annual Improvement) - Financial Instruments
- PSAK 73 (2020 Annual Improvement) - Leases

As of the issuance date of the financial statements, the Company is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAKs to its financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements of the Company have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung untuk aktivitas operasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Periode Akuntansi

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada 12 Desember 2018 yang risalahnya diaktakan dalam Akta Notaris 08 tanggal 7 Januari 2019, para pemegang saham Perseroan menyetujui antara lain perubahan tahun buku dan buku Perseroan dari 1 Januari hingga 31 Desember menjadi menjadi 1 April hingga 31 Maret untuk menyelaraskan periode pelaporan dengan akhir tahun buku pemegang saham, efektif mulai 2019.

Akibatnya, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan, perubahan ekuitas dan arus kas disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 sedangkan laporan komparatif periode sebelumnya disajikan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019.

Perubahan tahun buku Perseroan diterima dan didaftarkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 8 Januari 2019 sebagaimana didokumentasikan dalam suratnya No. AHU.AH.01.03-0007259.

d. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method for operating activities with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Accounting Period

Based on Annual Shareholder Extraordinary Meeting held on 12 December 2018, which minutes was covered by Notarial Deed of 08 dated 7 January 2019, the shareholders of the Company approved, among others, the change of the Company's financial and fiscal year from January 1 to December 31 to become April 1 to March 31 to align the reporting period with the financial year ends of its shareholders, effective from 2019.

As a result, the current period's statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows are presented for the year then ended March 31, 2020 whilst the previous period comparative statements are presented for three-month period ended March 31, 2019.

The change of the Company's fiscal year was received and registered by the Minister of Justice and Human Rights on 8 January 2019 as documented in its letter No AHU.AH.01.03-0007259.

d. Foreign Currency Transactions

The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the financial statements.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the Company's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - v. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vi. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - vii. Entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa sebagai personil manajemen kunci).

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting Company;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.*
- b. *An entity related to the Company if it meets one of the following:*
 - i. *The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - iv. *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - v. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - vi. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).*
 - vii. *Management entity (entity that provides services as key management personnel).*

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Pengakuan awal

Perusahaan mengklasifikasikan semua aset keuangannya ke dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi.

Pengukuran selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Perusahaan mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

f. Financial Instruments

Financial assets

Initial recognition

The Company classifies all of its financial assets into loans and receivables category, which are recognized initially at fair value plus transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Impairment of financial assets

The Company evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired. If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Company shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Company transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Perusahaan mengklasifikasikan semua liabilitas keuangannya ke dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

g. Kas di bank

Kas di bank Bank adalah saldo kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Financial liabilities

Initial recognition

The Company classifies all of its financial liabilities into financial liabilities measured at amortised cost, which are recognized initially at fair value and inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expired.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

g. Cash in bank

Cash in bank represents cash in bank, which is not pledged as collateral or restricted in use.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan lisensi komputer. Aset tidak berwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tidak berwujud dan biayanya dapat diukur dengan andal.

Biaya perolehan perangkat lunak komputer dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset selama lima (5) tahun.

Ketika aset dihentikan atau dilepaskan, biaya dan akumulasi amortisasinya dikeluarkan dari akun dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dikreditkan ke operasi saat ini.

j. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Sewa dimana aset besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

h. Prepaid Expense

Prepaid expense is amortized over the periods benefited using the straight-line method.

i. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software and license. Intangible assets are recognized if the Company is likely to obtain future economic benefits of the intangible assets and the costs could be measured reliably.

The acquisition cost of computer software is stated at cost less accumulated amortization. Amortization is computed on the straight-line method over the estimated useful lives of the asset of five (5) years.

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated amortization are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited to current operations.

j. Leases

Determination whether an arrangement is, or contains lease, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Company evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable

Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

I. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan.

Pendapatan Bunga

Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Imbalan pasca kerja

Perusahaan memiliki program imbalan pasca kerja yang sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

I. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

m. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from sales

Revenue from sales is recognized when the goods are delivered to customers.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

n. Post-employment benefits

The Company has post-employment benefits program in accordance Labor Law No 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan pasti di ekuitas. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

o. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as separate line item under actuarial losses of defined benefit in equity. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

o. Taxation

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (except from business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Company accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Penurunan nilai Piutang Usaha

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang usaha pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat pertimbangan apakah terdapat bukti obyektif bahwa peristiwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat pertimbangan atas metodologi dan asumsi untuk mengestimasi jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua rugi pajak yang belum digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga kerugian tersebut dapat dimanfaatkan. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat dan tingkat laba kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan.

Impairment Loss on Trade Accounts Receivable

The Company assesses its trade accounts receivable for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of trade accounts receivable is disclosed in Note 6.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and deductible temporary difference to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

5. KAS DI BANK

Akun ini terdiri dari:

	2021
Kas di bank	
Rupiah	141.713.571
Dolar Amerika Serikat	1.708.795.529
Jumlah	1.850.509.100

5. CASH IN BANK

This account consists of:

	2020	
Cash in bank		
Rupiah	1.688.929.242	
United States Dollar	5.765.803	
Total	1.694.695.045	

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
PT Nissan Motor Indonesia	-	19.090.316.095	PT Nissan Motor Indonesia
Jumlah	-	19.090.316.095	Total

Berdasarkan kategori umur:

	2021	2020	
Belum jatuh tempo dan tidak di turunkan nilainya	-	19.088.920.201	Neither past due nor impaired
Jumlah	-	19.088.920.201	Total

7. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020	
Pajak pertambahan nilai	729.806.071	-	Value added tax - net
Pajak penghasilan badan:			Corporate Income Tax:
Tahun 2014	481.129.720	481.129.720	Year 2014
Tahun 2015	3.097.220.416	3.097.220.416	Year 2015
Jumlah	4.308.156.207	3.578.350.136	Total
Dikurang porsi lancar	729.806.071	-	Less current portion
Jumlah	3.578.350.136	3.578.350.136	Total

Pajak penghasilan badan Tahun 2014

Pada tanggal 27 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan badan tahun 2014 dari Kantor Pajak Indonesia sebesar Rp1.200 juta dari lebih bayar yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp481 juta. Perusahaan mengajukan keberatan pajak ke Kantor Pajak Indonesia pada tanggal 21 Desember 2016. Keberatan tersebut ditolak oleh Kantor Pajak Republik Indonesia pada tanggal 14 November 2017. Perusahaan telah mengajukan surat banding pajak ke Pengadilan Pajak pada tanggal 12 Februari 2018.

Corporate income tax Year 2014

On September 27, 2016, the Company has received underpayment tax assessment letter for 2014 corporate income tax from Indonesia Tax Office amounting to Rp1,200 million from previously reported overpayment of Rp481 million. The Company filed tax objection to Indonesian Tax Office on December 21, 2016. the objection was rejected by Indonesian Tax office on November 14, 2017. The Company has submitted the tax appeal letter to Tax Court on February 12, 2018.

Pada tanggal 29 Oktober 2019, Perusahaan telah menerima keputusan banding atas pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang di mana lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp481 juta tersebut ditolak oleh pengadilan pajak.

Pada tanggal 31 Januari 2020, Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali atas Putusan Mahkamah Agung untuk meninjau keputusan banding pajak atas pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum ada surat keputusan dari Mahkamah Agung yang telah diterima oleh manajemen.

Pajak penghasilan badan Tahun 2015

Pada tanggal 4 Desember 2017, Perusahaan telah menerima surat ketetapan pajak lebih bayar untuk pajak penghasilan badan tahun 2015 dari Kantor Pajak Indonesia sebesar Rp587 juta dari lebih bayar yang dilaporkan sebelumnya sebesar Rp3.097 juta. Perusahaan mengajukan keberatan pajak ke Kantor Pajak Indonesia pada tanggal 8 April 2018.

Pada tanggal 21 Januari 2019, Perusahaan menerima surat keputusan dari kantor pajak dimana keberatan pajak atas lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp3.097 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 telah ditolak oleh kantor pajak.

Pada tanggal 2 Agustus 2019, Perusahaan telah mengajukan surat banding pajak kepada Pengadilan Pajak terkait penolakan keberatan pajak atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 oleh kantor pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum ada surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang diterima oleh manajemen.

Pajak penghasilan badan Tahun 2016

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan telah menerima surat ketetapan pajak lebih bayar pajak pertambahan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp468.497.077 dan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp739.868.499.

Pada tanggal 10 April 2019, Perusahaan telah menerima restitusi lebih bayar pajak pertambahan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp468.497.077 dan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp739.868.499 dari kantor pajak.

On October 29, 2019, the Company has received decision of tax appeal for corporate income tax for the year ended December 31, 2014 where the overpayment of corporate income tax amounting to Rp481 million was rejected by tax court.

On January 31, 2020 the Company submitted Civil Review to Tax Supreme Court decision to review decision of tax appeal for corporate income tax for the year ended December 31, 2014. As of completion date of the financial statements, no decision letter from Supreme Court has been received by management.

Corporate income tax Year 2015

On December 4, 2017, the Company has received overpayment tax assessment letter for 2015 corporate income tax from Indonesia Tax Office amounting to Rp587 million from previously reported overpayment of Rp3,097 million. the Company filed tax objection to Indonesian Tax Office on April 8, 2018.

On January 21, 2019, the Company received the decision letter from tax office where the tax objection for overpayment of corporate of income tax amounting to Rp3,097 million for the year ended December 31, 2015 has been rejected by tax office.

On August 2, 2019 the Company has submitted the tax appeal letter to Tax Court regarding the rejection of tax objection of overpayment of corporate income tax for the year ended December 31, 2015 by tax office. As of completion date of the financial statements, no decision letter from Tax Court has been received by management.

Corporate income tax Year 2016

On June 8, 2018, the Company has received overpayment tax assessment letter for value added tax for year ended December 31, 2016 amounting to Rp468.497.077 and corporate income tax for the year ended December 31, 2016 amounting Rp739,868,499.

On April 10, 2019, the Company has received overpayment restitution for value added tax for year ended December 31, 2016 amounting to Rp468.497.077 and corporate income tax for the year ended December 31, 2016 amounting Rp739,868,499 from tax office.

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak penghasilan badan Tahun 2017

Pada tanggal 14 Juni 2019, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sejumlah Rp1.477.905.832.

Pada tanggal 6 Agustus 2019, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Penghasilan Badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sejumlah Rp211.233.000.

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2015

Pada Maret 2019, Perusahaan menerima hasil putusan atas penolakan pengajuan keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak pertambahan nilai periode Januari sampai dengan November 2015 dengan nilai pokok dan ditambah sanksi kenaikan dengan total Rp 5.402.988.622. Pada 31 Maret 2021, seluruh SKPKB tersebut telah dibayarkan.

Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") terkait dengan denda penagihan atas Pajak Pertambahan Nilai periode Januari – November 2015 sebesar Rp 2.701.494.111 yang dibayarkan dicicil selama 12 bulan dimulai dari Januari 2020. Sampai dengan 31 Maret 2021, Perusahaan telah membayarkan seluruh STP tersebut.

Corporate income tax Year 2017

On June 14, 2019, the Company has received overpayment tax assessment letter for value added tax for the year ended December 31, 2017 amounting to Rp1,477,905,832.

On August 6, 2019, the Company has received overpayment tax assessment letter for corporate income tax for the year ended December 31, 2017 amounting to Rp211,233,000.

Value Added Tax Year 2015

In March 2019, the Company received the decision on the rejection of the Company's objection to the Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") on value added tax for the period January to November 2015 with a principal amount plus an increase in sanctions for a total of Rp 5,402,988,622. As of March 31, 2021, whole the above SKPKBs have been paid.

The Company also received a Tax Collection Letter ("STP") related to the collection penalty for Value Added Tax for the period January - November 2015 amounting to Rp 2,701,494,111 which was paid in installments for 12 months starting from January 2020. As of March 31, 2021, the Company has paid whole of those STPs.

8. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2021	2020
PT Vistra International Expansion		
Indonesia	267.759.000	-
Others	26.405.919	22.439.519
Jumlah	294.164.919	22.439.519

8. TRADE PAYABLES

This account consists of:

PT Vistra International Expansion
Indonesia
Others
Total

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UTANG LAIN-LAIN PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam menjalankan bisnisnya secara rutin, telah melakukan transaksi dengan pihak berelasi terutama layanan yang terkait dengan pengembangan dan perjanjian teknik, perjanjian jasa administrasi dan perjanjian lisensi kekayaan intelektual dan hak (Catatan 20) untuk membantu operasional Perusahaan. Karena pihak terkait dengan SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (dahulu Reydel Automotive B.V.) adalah kelebihan pembayaran yang harus dibayar terkait transaksi tersebut. Karena pihak terkait dengan SMRC Automotive India Pvt. Ltd (dahulu Reydel Automotive India Pvt, Ltd) adalah hutang untuk Proyek Tooling K2d dan penggantian untuk penalaran pembayaran.

9. OTHER PAYABLES TO RELATED PARTY

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties mainly service related to application development and engineering agreement, administrative service agreement and intellectual property license agreement and rights (Note 20) to assist the Company's operation. Due to related party with SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (formerly Reydel Automotive B.V.) is an over payment payable related the transaction. Due to related party with SMRC Automotive India Pvt. Ltd (formerly Reydel Automotive India Pvt, Ltd) is a payable for Tooling K2d Project and reimbursement.

	2021	2020	
SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V	10.376.175.346	18.567.708.592	SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V
SMRC Automotive India Pvt. Ltd	-	1.526.498.937	SMRC Automotive India Pvt. Ltd
Jumlah	10.376.175.346	20.094.207.529	Total

10. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

10. TAXES PAYABLE

This account consists of:

	2021	2020	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	364.125	-	Article 4 (2)
Pasal 21	3.136.240	3.136.240	Article 21
Pasal 23	24.841.022	30.959.586	Article 23
Pasal 29	146.831.155	327.290.563	Pasal 29
Pajak pertambahan nilai	-	1.187.137.475	Value added tax
Jumlah	175.172.542	1.548.523.864	Total

11. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

11. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2021	2020	
Penurunan volume	-	666.223.282	Volume drop
Jasa professional	-	197.557.791	Professional fee
Jumlah	-	863.781.073	Total

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PINJAMAN KE PIHAK-PIHAK BERELASI

12. LOAN TO RELATED PARTIES

	2021	2020	
SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V.			SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V.
Pokok pinjaman	1.694.915.255	4.063.958.570	Outstanding principle
Akrual beban bunga	210.466.608	222.662.389	Accrued Interest expense
Jumlah	1.905.381.863	4.286.620.959	Total

SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V.

SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V.

Pada April 2019, Perusahaan menerima pinjaman jangka pendek dari SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V. dengan nilai nominal USD 115,000 yang jatuh tempo pada 22 April 2020 dengan perpanjangan cepat 1 tahun. Tingkat bunga adalah USD Libor + 2,25% per tahun. Pinjaman ini telah di lunasi pada 9 Maret 2020.

In April 2019, the Company has received short-term loan from SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V. with a face value of USD 115,000 with maturity date April 22, 2020 within one-year express renewal. Interest rate is at USD Libor + 2.25% p.a. This loan repaid on March 9, 2020.

Pada September 2019, Perusahaan menerima pinjaman jangka pendek dari SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V. dengan nilai nominal USD 385,000 yang jatuh tempo pada 22 April 2020 dengan perpanjangan cepat 1 tahun. Tingkat bunga adalah USD Libor + 2,25% per tahun. Pinjaman ini telah di dibayarkan sebesar USD 134.000 pada 9 Maret 2020 dan sisanya dilunasi pada 25 Juni 2020.

In September 2019, the Company has received short-term loan from SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V. with a face value of USD 385,000 with maturity date April 22, 2020 within one-year express renewal. Interest rate is at USD Libor + 2.25% p.a. This loan repaid amounting to USD 134,000 on March 9, 2020 and the rest was fully repaid on June 25, 2020.

Pada Maret 2021, Perusahaan menerima pinjaman jangka pendek dari SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V. dengan nilai nominal EUR 200,000 yang jatuh tempo pada 31 Desember 2021. Tingkat bunga adalah EUR Libor + 1,8% per tahun. Perusahaan telah menerima pencairan pinjaman sebesar EUR 100.000 pada 30 Maret 2021.

In March 2021, the Company has received short-term loan from SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V. with a face value of EUR 200,000 with maturity date December 31, 2021. Interest rate is at EUR Libor + 1.8% p.a. The Company has received loan drawdown amounted to EUR 100,000 at March 30, 2021.

Jumlah beban bunga pinjaman dari SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V. pada 31 Maret 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar USD 2.565 atau setara Rp 37.146.924 dan USD 13.752 atau setara Rp 195.720.976.

Total interest expense of loan from SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V. as at March 31, 2021 and 2020 amounted to USD 2,565 or equivalent to Rp 37,146,924 and USD 13,752 or equivalent to Rp 195.720.976, respectively.

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	-	649.544.068	Beginning balances
Beban terminasi	-	124.159.139	Termination cost
Pembayaran terminasi	-	(773.703.207)	Termination paid
Jumlah	-	-	Total

Pada tahun 2020, pembayaran terminasi merupakan pembayaran pemberhentian seluruh karyawan tetap Perseroan karena Pemegang Saham memutuskan untuk menghentikan operasional Perseroan dan menjadikan Perusahaan menjadi tidak aktif sampai jangka waktu yang belum ditentukan (Catatan 23).

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

In 2020, termination paid represents payment of lay-off all permanent employees of the Company due to Shareholder decided to stop the operation of the Company and made the Company to be a dormant's Company until an undetermined period (Note 23).

14. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances as of March 31, 2021 and 2020 were as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders
SMRC Automotive Holding Netherlands B.V				SMRC Automotive Holding Netherlands B.V
Saham kelas A	1.750	70%	1.493.800.000	Class A Shares
Saham kelas B	210		298.452.000	Class B Shares
SMRC Automotive Techno Minority Holdings, B.V				SMRC Automotive Techno Minority Holdings, B.V
Saham kelas A	750	30%	640.200.000	Class A Shares
Saham kelas B	90		127.908.000	Class B Shares
Jumlah	2.800	100%	2.560.360.000	Total

15. PENDAPATAN NETO

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020	
Penjualan barang	-	2.444.802.127	Sales of goods
Kompensasi	-	21.017.711.402	Compensation
Jumlah	-	23.462.513.529	Total

15. NET REVENUES

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020
Beban pokok penjualan	-	1.234.976.596

16. COST OF REVENUES

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2020	
Cost of good sold	1.234.976.596	

17. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020
Jasa professional	1.926.539.950	2.703.211.960
Gaji dan tunjangan karyawan	356.432.436	643.480.747
Sewa	48.602.700	56.779.672
Pos dan kurir	7.899.033	64.212.345
Biaya layanan dan dukungan (Catatan 20)	-	712.161.780
Biaya terminasi	-	124.159.139
Transportasi	-	33.615.152
Lain-lain	1.423.000	48.104.916
Jumlah	2.340.897.119	4.385.725.711

17. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

This account consists of:

Professional fees	2.703.211.960
Salaries and employee benefits	643.480.747
Rental	56.779.672
Postage and courier	64.212.345
Services and support fees (Note 20)	712.161.780
Termination cost	124.159.139
Transportation	33.615.152
Others	48.104.916
Total	4.385.725.711

18. BEBAN LAIN-LAIN - NETO

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020
Beban pajak dan denda pajak	4.165.575.436	4.741.493.055
Beban keuangan	37.146.924	195.720.976
Pendapatan keuangan	(5.629.945)	(660.699)
Kerugian (keuntungan) perubahan kurs	(2.611.439.588)	3.127.747.410
Lain-lain	37.699.195	(1.272.965)
Jumlah	1.623.352.022	8.063.027.777

18. OTHER EXPENSES - NET

Taxes expense and taxes penalty	4.741.493.055
Finance cost	195.720.976
Finance income	(660.699)
Loss (gain) on foreign exchanges	3.127.747.410
Others	(1.272.965)
Total	8.063.027.777

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PERPAJAKAN

Rekonsiliasi antara kerugian sebelum beban pajak, seperti yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2020
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(3.964.249.141)	9.778.783.445
Koreksi fiskal:		
Pendapatan bunga	(5.629.945)	(660.699)
Beban bunga	37.146.924	195.720.976
Biaya layanan dan dukungan	-	624.367.193
Lain-lain	4.165.455.436	4.322.279.160
Taksiran laba fiskal	232.723.274	14.920.490.074
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	-	(40.948.218.797)
Penyesuaian	-	27.679.366.716
Laba fiskal setelah rugi fiskal	232.723.274	1.651.637.993
Beban pajak penghasilan kini	25.599.530	327.290.563
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	-	-
Utang pajak penghasilan Pasal 29	25.599.530	327.290.563

19. TAXATION

The reconciliation between loss before tax expenses, as shown in the statement of comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Income (loss) before tax expense
Fiscal corrections:
Interest income
Interest expense
Support and services fee
Miscellaneous
Estimated taxable income
Prior year tax losses
Adjustment
Estimated taxable income after fiscal loss
Income tax expense - current
Less prepaid income tax
Income tax payable Article 29

20. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat pihak berelasi

- SMRC Automotive Holding Netherlands B.V. dan SMRC Automotive Techno Minority Holdings B.V adalah pemegang saham Perusahaan.
- SMRC Automotive India Pvt. Ltd adalah entitas dengan pengendalian yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- Perusahaan telah menerima pinjaman jangka pendek dari SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (Note 12)

20. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- SMRC Automotive Holding Netherlands B.V. and SMRC Automotive Techno Minority Holdings B.V are shareholder of the Company.
- SMRC Automotive India Pvt. Ltd is the entity under common control to the Company.

Transactions with Related Parties

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. Those transactions are as follows:

- The Company has received short-term loan from SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (Note 12)

- b. Pada bulan Maret 2015, Perusahaan bersama dengan Entitas di bawah SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (dahulu Reydel Automotive B.V.) menandatangani perjanjian pengembangan aplikasi dan rekayasa, sedangkan Perusahaan sebagai afiliasi manufaktur akan mendapatkan layanan dan dukungan dari afiliasi teknik. Afiliasi teknik setuju untuk memberikan bantuan tertentu kepada Perusahaan yang diperlukan untuk operasinya. Sebagai kompensasinya, Perusahaan setuju untuk membayar biaya jasa afiliasi engineering berdasarkan biaya afiliasi engineering ditambah persentase tertentu. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, biaya jasa dan dukungan terkait dengan pengembangan aplikasi dan rekayasa yang dibebankan pada operasi masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 11.439.965.
- c. Pada bulan Maret 2015, Perusahaan bersama dengan Entitas dibawah SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (dahulu Reydel Automotive B.V.) menandatangani perjanjian layanan administrasi, sedangkan Perusahaan sebagai afiliasi penerima akan mendapatkan dukungan dan layanan administrasi dari afiliasi layanan. Afiliasi Layanan setuju untuk memberikan bantuan tertentu kepada Perusahaan yang diperlukan untuk operasinya. Sebagai kompensasinya, Perusahaan setuju untuk membayar biaya jasa afiliasi berdasarkan biaya jasa afiliasi ditambah persentase tertentu. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, biaya jasa dan dukungan terkait dengan jasa administrasi yang dibebankan pada operasi masing-masing adalah sebesar Rp Nihil dan Rp 133.755.627.
- d. Pada Juli 2016, Perusahaan bersama dengan Entitas di bawah SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (dahulu Reydel Automotive B.V.) menandatangani Perjanjian Lisensi dan Hak Kekayaan Intelektual, sedangkan Perusahaan sebagai afiliasi penerima akan menerima pengalihan dan lisensi berdasarkan Pengalihan Hak Kepemilikan dan Perjanjian Lisensi dari SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (dahulu Reydel Automotive B.V.). Sebagai kompensasinya, Perusahaan setuju untuk membayar Perjanjian dan Hak Kekayaan Intelektual berdasarkan biaya yang ditentukan dalam kontrak sebesar US\$ 133.214. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, beban amortisasi terkait Perjanjian Lisensi Kekayaan Intelektual dan Hak yang dibebankan untuk biaya jasa dan dukungan masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 585.677.441.

- b. On March 2015, the Company together with the Entities under SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (formerly Reydel Automotive B.V.) signed application development and engineering agreement, whereas the Company as manufacturing affiliates will get services and support from engineering affiliates. Engineering affiliates agreed to provide the Company certain assistance necessary for its operations. As compensation, the Company agreed to pay engineering affiliates services fees based on cost of engineering affiliates plus certain percentage. For the year ended March 31, 2021 and 2020, services and support fees related to application development and engineering charged to operations amounted to Rp nil and Rp 11,439,965, respectively.
- c. On March 2015, the Company together with the Entities under SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (formerly Reydel Automotive B.V.) signed administrative service agreement, whereas the Company as recipient affiliates will get support and administrative service from service affiliates. Services Affiliates agreed to provide the Company certain assistance necessary for its operations. As compensation, the Company agreed to pay service affiliates services fees based on cost of services affiliates plus certain percentage. For the year ended March 31, 2021 and 2020, services and support fees related to administrative services charged to operations amounted to Rp Nil and Rp 133,755,627, respectively.
- d. On July 2016, the Company together with the Entities under SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (formerly Reydel Automotive B.V.) signed Intellectual Property License Agreement and Rights, whereas the Company as recipient affiliates will receive the transferred and licensed under Proprietary Rights Transfer and License Agreement from SMRC Automotive Holdings Netherlands B.V (formerly Reydel Automotive B.V.). As compensation, the Company agreed to pay Intellectual Property Licese Agreement and Rights based on stipulated cost in the contract amounting to US\$ 133,214. For the year ended March 31, 2021 and 2020, amortization expense related to Intellectual Property License Agreement and Rights charged to services and support fees amounted to Rp Nil and Rp 585,677,441, respectively.

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2021 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMRC AUTOMOTIVE TECHNOLOGY INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2021 AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

- e. Perusahaan memiliki beberapa transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dijelaskan pada Catatan 9 dan 12.

- e. The company has certain related parties' transactions as describe in Notes 9 and 12.

21. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

21. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	2021	2020	
	Rp	Rp	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang - lancar</u>			<u>Loans and receivables - current</u>
Kas di bank	1.850.509.100	1.694.695.045	Cash in bank
Piutang usaha	-	19.088.920.201	Trade receivables
Uang jaminan	7.182.000	-	Refundable deposit
Jumlah Aset Keuangan	1.857.691.100	20.783.615.246	Total Financial Assets
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi - jangka pendek</u>			<u>Liabilities at amortized cost - current</u>
Utang usaha	294.164.919	22.439.519	Trade payables
Utang lain-lain ke pihak berelasi	10.376.175.346	20.094.207.529	Other payables to related party
Biaya yang masih harus dibayar	-	863.781.073	Accrued expenses
Pinjaman ke pihak-pihak berelasi	1.905.381.863	4.286.620.960	Loan to related parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	12.575.722.128	25.267.049.081	Total Financial Liabilities

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Instrumen keuangan utama Perusahaan terdiri dari kas di bank, piutang usaha, hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar dan hutang pihak berelasi, yang sebagian besar berasal langsung dari operasi.

The Company's principal financial instruments comprise of cash in bank, trade receivables, trade payables, accrued expenses and due to related parties, mostly arising directly from its operations.

Sudah dan telah menjadi kebijakan Perusahaan bahwa perdagangan instrumen keuangan tidak boleh dilakukan.

It is and has been the Company's policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perseroan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direktur meninjau dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut, yang diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. Director review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena biaya pembelian besar tertentu dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Selama pembelian Perusahaan dalam mata uang selain Rupiah dan tidak seimbang dalam kuantum dan / atau waktu, Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing.

Perusahaan dihadapkan pada pergerakan nilai tukar mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat pada biaya, aset dan kewajiban tertentu yang timbul dari operasi sehari-hari.

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing. Namun, sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam paragraf sebelumnya, fluktuasi nilai tukar antara Rupiah dan Dolar Amerika Serikat memberikan beberapa tingkat lindung nilai alami untuk eksposur valuta asing Perusahaan.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko pihak lawan atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan akan menyebabkan kerugian keuangan bagi pihak lain. Perusahaan menghadapi risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada pelanggannya. Perusahaan menjalankan bisnis hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan layak kredit saat ini. Merupakan kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan yang ingin berdagang dengan persyaratan kredit harus mengikuti prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara berkelanjutan untuk mengurangi risiko kredit macet. Kas dan setara kas ditempatkan dengan atau dimasukkan ke dalam lembaga keuangan atau perusahaan terkemuka dengan peringkat kredit tinggi dan tidak ada riwayat gagal bayar.

c. Risiko likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai belanja modal dan modal kerja dengan menjaga kecukupan kas.

Perusahaan secara berkala mengevaluasi dan memantau arus kas masuk dan arus kas keluar untuk memastikan ketersediaan dana untuk menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo.

a. Foreign currency risk

The Company's reporting currency is Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as the costs of certain major purchases are denominated in the United States Dollars. The extent that the purchases of the Company are denominated in currencies other than Rupiah and are not evenly matched in terms of quantum and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk.

The Company is exposed to foreign currency exchange rate movements primarily in United States Dollars on certain expenses, assets and liabilities which arise from daily operations.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and United States Dollars provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

b. Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty to financial instruments will fail to discharge its obligation and will cause a financial loss to other party. The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. The Company conducts business only with recognized and creditworthy third parties at present. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. Cash and cash equivalent are placed with or entered into with reputable financial institutions or companies with high credit ratings and no history of default.

c. Liquidity risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and working capital by maintaining sufficient cash.

The Company regularly evaluate and monitor cash in flows and cash out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation.

23. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan terlampir telah disusun secara dasar kelangsungan usaha, yang mempertimbangkan realisasi aset dan pemenuhan kewajiban dalam kegiatan bisnis normal. Seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, Perusahaan melaporkan akumulasi deficit dan defisiensi modal sebesar Rp 8.674.670.741 dan Rp 6.117.486.131 pada tanggal 31 Maret 2021. Selanjutnya, Selanjutnya, Perusahaan juga mengalami negatif dalam modal kerja sebesar Rp 9.695.836.267 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian yang dapat menimbulkan keraguan tentang kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan oleh karena itu, mungkin tidak dapat merealisasikan asetnya dan melepaskan kewajibannya dalam kegiatan bisnis normal.

Berdasarkan surat mereka tertanggal 16 Januari 2019, manajemen Perusahaan mengumumkan keputusan mereka untuk menghentikan operasi Perusahaan karena kurangnya skala operasional dan akumulasi kerugian selama bertahun-tahun dan bermaksud untuk mempertahankan status tidak aktif Perusahaan di masa mendatang. Perseroan belum mengambil keputusan untuk melikuidasi Perseroan dan masih mencari peluang bisnis lain di masa depan.

Menanggapi kondisi tersebut di atas, pada 8 Juni 2021, Perusahaan telah memperoleh surat dukungan finansial dari SMRC Automotive Holding Netherlands BV (SMRC), pemegang saham mayoritas Perusahaan, yang menegaskan niat dan kemampuannya untuk menyediakan dukungan keuangan yang diperlukan untuk Perusahaan ketika diperlukan untuk memastikan bahwa Perusahaan akan dapat melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk menyelesaikan kewajibannya pada saat dan pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Maret 2021, karena Perusahaan telah menghentikan operasinya pada Juli 2019, tanpa ada rencana untuk melikuidasi, terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil ketidakpastian ini. Oleh karena itu, Perusahaan terus menerapkan dasar kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

23. GOING CONCERN

The accompanying financial statements have been prepared on a going concern basis, which contemplates the realization of assets and the satisfaction of liabilities in the normal course of business. As shown in the financial statement, the Company reported accumulated deficit and a capital deficiency of Rp 8,674,670,741 and Rp 6,117,486,131 as of March 31, 2021. Furthermore, the Company has also incurred negative working capital amounting to Rp 9,695,836,267 for the year then ended March 31, 2021. These conditions indicate the existence of an uncertainty that may cast doubt about its ability to continue as a going concern and, therefore, it may be unable to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business.

Based on their letter dated on January 16, 2019, the management of the Company announced their decision to cease the Company's operations due to lack of operational scale and accumulated losses over the years and intends to maintain the Company's dormant status for the foreseeable future. The Company has not made any decision on liquidating the Company and is still looking for other business opportunities in the future.

In response to the above-mentioned conditions, on June 8, 2021, the Company has obtained a letter of financial support from SMRC Automotive Holding Netherlands B.V (SMRC), the majority shareholder of the Company, which confirmed its intention and ability to provide the necessary financial support to the Company when required to ensure that the Company will be able to continue as a going concern and to settle its obligations as and when they fall due.

As of March 31, 2021, since the Company has ceased its operations in July 2019, without any plans to liquidate, there is an existence of a material uncertainty that may cast significant doubt of the Company's ability to continue as a going concern.

The financial statements do not include any adjustment that may result from the outcome of this uncertainty. Accordingly, the Company continues to adopt the going concern basis in preparing the financial statements.

24. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2021.

24. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible of the preparation of these financial statements, which have been authorized for issue by the Directors on June 25, 2021.